

EFEKTIVITAS MODEL CTL DAN VCT GUNA MENINGKATKAN MQ DENGAN MEMPERHATIKAN SQ

Luvian Hendri, Edy Purnomo, Yon Rizal
Pendidikan Ekonomi P IPS FKIP Unila
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No 1 Bandarlampung

This research is based on low moral intelligence in social knowledge grade VII second chapter of junior high school 1 Natar. This purpose of this research is to compare which one is more effective than another CTL and VCT for increase moral intelligence with the observe spiritual intelligence that students. Results of the data analysis showed (1) There is a differences between student that study with CTL model and student that was teach by VCT model, (2) The students that study with CTL model, their moral intelligence is higher than students that study with VCT model, especially at student that have high spiritual intelligence, (3) Student that study with CTL model their moral intelligence is lower than student that study with VCT model, especially at student that have low spiritual intelligence, (4) There is an interaction factor between learning model with spiritual intelligence toward moral intelligence student.

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya kecerdasan moral siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII Semester genap SMP N 1 Natar. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan mana yang lebih efektif antara model pembelajaran CTL dan model pembelajaran VCT untuk meningkatkan kecerdasan moral dengan memperhatikan kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa. Data menunjukkan (1) ada perbedaan kecerdasan moral siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran CTL dan siswa yang diajar menggunakan model VCT, (2) kecerdasan moral siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran CTL lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran VCT pada siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, (3) kecerdasan moral siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran CTL lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran VCT pada siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah, (4) ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan spiritual terhadap kecerdasan moral siswa.

Kata kunci: kecerdasan moral, kecerdasan spiritual, model pembelajaran, CTL dan VCT.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Karena melalui pendidikan dapat tercipta generasi yang cerdas, berwawasan, terampil dan berkualitas, yang diharapkan dapat menjadi generasi-generasi yang dapat memberi perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sprituil keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) saat ini adalah moral siswa yang juga masih tergolong rendah. Banyaknya tindakan amoral yang dilakukan peserta didik seperti mencontek, tawuran, membolos dan tindakan lainnya mengindikasikan bahwa pendidikan formal gagal dalam membentuk karakter peserta didik. Sjarkawi (2011: 45) menyatakan bahwa perilaku dan tindakan amoral disebabkan oleh moralitas yang rendah. Moralitas yang rendah antara lain disebabkan oleh pendidikan moral di sekolah yang kurang efektif.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam usaha mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki siswa termasuk juga dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa. Sekolah juga menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar mengajar, sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat membentuk karakter dan moralitas anak adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Supriyatna dkk (2009: 3) menyatakan pendidikan IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat di jelaskan bahwa keberadaan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangatlah penting bagi perkembangan sosial anak, selain untuk mengembangkan pengetahuan, mata pelajaran IPS Terpadu bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri atau masyarakat.

Saat ini banyak pendidik kurang memperhatikan hasil belajar ke ranah afektif dari siswa, kebanyakan pendidik lebih menilai hasil belajar ke ranah kognitif. Ranah afektif berhubungan dengan moral dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, menghargai pendapat orang lain dan kejujuran. Karakteristik ranah afektif untuk pengembangan moral merupakan hal yang sangat penting untuk didahulukan karena dengan terbentuknya moral maka akan terbentuk nilai dan sikap yang ada di dalam diri individu itu sendiri.

Saat ini yang terjadi pada siswa di SMP N 1 Natar adalah kurangnya percaya diri, kurang adanya empati antar siswa, kontrol diri yang kurang stabil, dan kurang adanya toleransi antar sesama hal ini yang menyebabkan rendahnya kecerdasan moral yang terjadi pada siswa di SMP N 1 Natar. Menurut Borba (2008: 4) kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan salah artinya, memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bertindak benar dan terhormat. Selain kecerdasan moral yang harus dikembangkan ternyata ada hal lain yang ternyata lebih penting untuk pembentukan adanya karakter siswa yaitu pentingnya kecerdasan spiritual. Menurut Sukmadinata (2007: 98) Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan rohaniah, menuntun diri kita memungkinkan kita utuh. Kecerdasan spiritual berada pada bagian yang paling dalam dari diri kita, terkait dari kebijaksanaan yang berada di atas ego.

Rendahnya kecerdasan moralitas siswa yang terjadi di SMP N 1 Natar Lampung Selatan diduga belum di terapkannya berbagai model pembelajaran dalam proses

pembelajaran. Selama ini pembelajaran IPS Terpadu masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab, metode *transfer of knowledge* berlangsung satu arah dari guru kepada siswa dan tidak terjadi interaksi. Terdapat dua macam model pembelajaran yang dapat membantu guna meningkatkan kecerdasan moral peserta didik di antaranya adalah model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi belajar dengan situasi dunia nyata siswa dan dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di miliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Sagala 2003: 87).

Sedangkan model pembelajaran VCT menurut Sanjaya (2008: 283), “teknik mengklarifikasi nilai(*Value Clarification Technique*) dapat di artikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang di anggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa”. Kedua model pembelajaran tersebut dapat di gunakan guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan moral yang masih rendah, hal ini karena kedua model tersebut melibatkan peran siswa secara penuh dan guru hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan kecerdasan moral siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Value Clarification Technique* (VCT).
2. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Value Clarification Technique* (VCT) dalam meningkatkan kecerdasan moral pada siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi.
3. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Value Clarification Technique* (VCT) dalam

meningkatkan kecerdasan moral pada siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah.

4. Untuk mengetahui pengaruh antara model pembelajaran dengan kecerdasan spiritual terhadap kecerdasan moral siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2012: 107). Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012: 57).

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 14 kelas sebanyak 464 siswa. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 14 kelas, yaitu kelas VII A sampai VII N. Hasil teknik *cluster random sampling*, diperoleh kelas VII F dan VII H sebagai sampel, kemudian kedua kelas diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil undian diperoleh kelas VII F sebagai kelas eksperimen yang menggunakan CTL dan kelas VII H sebagai kelas kontrol yang menggunakan VCT. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 69 siswa yang tersebar kedalam dua kelas yaitu kelas VII F sebanyak 35 siswa dan kelas VII H sebanyak 34 siswa. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan t-test dua sampel independen dan analisis varians dua jalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kecerdasan moral siswa dalam pembelajaran IPS terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 4,230 dan F_{tabel} dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 65 diperoleh 3,99, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,230 > 3,99$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti “Ada perbedaan kecerdasan moral siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)” Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan moral pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas eksperimen di bandingkan dengan hasil kecerdasan moral kelas kontrol. Dengan kata lain, bahwa perbedaan hasil kecerdasan moral siswa dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil kecerdasan moral kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran CTL dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran VCT .

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa kedua model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kecerdasan moral siswa kelas VII SMP N 1 Natar, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Eka Mitra Liana yang berjudul “Studi Perbandingan Kecerdasan Moral dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dan Model

Pembelajaran *Rolle Playing* dengan Memperhatikan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014 / 2015". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan moral siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada kelas kontrol dan siswa yang diajar menggunakan model *Rolle Playing* pada kelas eksperimen mempunyai perbedaan pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Sejahtera Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Kecerdasan moral siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kecerdasan moral dalam mata pelajaran IPS Terpadu yang memiliki SQ tinggi pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran CTL lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran VCT. Hal ini di buktikan dari hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 6,889 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = 23 + 23 - 2 = 44$, maka diperoleh 2,0105 (hasil intervalasi) dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,889 > 2,0105$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan ; Kecerdasan moral siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi.

Tingginya kecerdasan moral siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran CTL dibandingkan model pembelajaran VCT pada siswa yang memiliki SQ tinggi karena siswa yang memiliki *spiritual*

quotient tinggi sudah mampu mengenali nilai-nilai kehidupan lebih banyak di bandingkan dengan siswa yang memiliki *spiritual quotient* rendah. Sehingga dalam pembelajaran CTL ketika siswa mengaitkan antara materi belajar dengan situasi dunia nyata siswa yang memiliki SQ tinggi sudah merasa terbiasa, karena itu yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Al Ratnanda (2010) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Kecerdasan Moral Siswa Kelas VIII Smp Negeri 4 Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011” Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: lingkungan pergaulan berpengaruh terhadap kecerdasan moral siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Karanganyar tahun ajaran 2010/2011.

3. Kecerdasan moral siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah.

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 2,906 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,008. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = 12 + 11 - 2 = 21$, maka diperoleh 2,080 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,906 > 2,080$ dan nilai sig. $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan; Kecerdasan moral siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah.

VCT memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Sehingga dalam kehidupannya mereka dapat menerapkan nilai yang di ambil dan bermanfaat bagi dirinya. Model

pembelajaran kooperatif VCT memang membuat siswa agar lebih aktif dalam menyikapi materi dan juga mampu dimaksudkan untuk melatih dan membina siswa tentang bagaimana cara menilai, mengambil keputusan terhadap suatu nilai umum yang berhubungan dengan SQ. Pada sistem metode VCT ini maka siswa dapat memberikan kesempatan pada anggotanya untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Syamsi (2014) dengan judul “Studi Perbandingan Moralitas Siswa Antara Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Dan Student Team Achievement Divisions (STAD) Dengan Memperhatikan Sikap Terhadap Pelajaran Ips”. Dari hasil penelitian diketahui bahwa moralitas siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kotabumi, pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran IPS, moralitas siswa diberi perlakuan menggunakan VCT lebih baik dibandingkan dengan STAD.

4. Ada pengaruh bersama antara model pembelajaran dengan kecerdasan spiritual terhadap kecerdasan moral siswa.

Pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 39,433 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 65 diperoleh 3,99 dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $39,433 > 3,99$ dengan tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ; Ada pengaruh bersama atau *joint effect* antara model pembelajaran dengan kecerdasan spiritual terhadap kecerdasan moral siswa.

Adjusted R Squared sebesar 0,458 berarti variabilitas *Kecerdasan Moral* dapat dijelaskan oleh variabel model pembelajaran (*CTL* dan *VCT*) dan kecerdasan moral siswa sebesar 45,8%. Pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran CTL untuk siswa yang memiliki Kecerdasan Spiritual (SQ) tinggi lebih baik digunakan dibandingkan model pembelajaran VCT. Tetapi sebaliknya dalam pembelajaran dengan menggunakan model VCT siswa yang memiliki Kecerdasan Spiritual (SQ)

rendah lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL sehingga tidak diragukan antara keduanya secara signifikan. Kedua garis yang dibentuk oleh perkiraan *mean* tapi masing-masing kelompok sehingga dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa memang ada interaksi antara model pembelajaran yang digunakan dengan Kecerdasan Spiritual (SQ) siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP N 1 Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015.

Kecerdasan spiritual berkenaan dengan kecakapan internal, bahwa dari otak dan psikis manusia, menggambarkan sumber yang paling dalam dari hati semesta itu sendiri. Menurut Zohar (2001: 4) *spiritual quotient* adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.

Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Andi Wibowo (2011) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Akhlaq Terhadap Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa MTS NU Salatiga Tahun Ajaran 2010/2011” Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: Dapat disimpulkan terdapat pengaruh bahwa pembentukan kecerdasan spiritual siswa di MTS NU Salatiga adalah tinggi. Hasil perbandingan nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan akhlak dan pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan akhlak terhadap pembentukan kecerdasan spiritual siswa di MTS NU Salatiga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kecerdasan moral siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada kelas kontrol dan siswa yang diajar menggunakan model *Value Clarification Technique*

(VCT) pada kelas eksperimen mempunyai perbedaan pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP N 1 Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyebutkan adanya perbedaan kedua model dengan kata lain, bahwa perbedaan hasil kecerdasan moral siswa dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Kecerdasan moral siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi. Hal ini dapat buktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyatakan kecerdasan moral pada siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mengguakan model *Contextual Teaching and Learning* hasilnya lebih tinggi dibandingkan *Value Clarification Technique*.
3. Kecerdasan moral siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah. Hal ini dapat buktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyatakan kecerdasan moral pada siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* hasilnya lebih rendah dibandingkan *Value Clarification Technique*.
4. Ada pengaruh bersama antara model pembelajaran dengan kecerdasan spiritual terhadap kecerdasan moral siswa. Hal ini dapat buktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh bersama atau *joint effect* antara model pembelajaran dengan kecerdasan spiritual terhadap kecerdasan moral siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Liana, E. M. 2015. *Studi Perbandingan Kecerdasan Moral dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script dan Model Pembelajaran Role Playing dengan Memperhatikan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014 / 2015*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Ratnanda, Al. 2010. *Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Kecerdasan Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011*. Tersedia: <http://library.uns.ac.id/digilib/dokumen/abstrak/18408/> diakses pukul 09.44 tanggal 22 April 2015.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sjarkawi. 2011. *PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Supriyatna, Nana dkk. (2009). *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.
- Syamsi. 2014. *Studi Perbandingan Moralitas Siswa Antara Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Dan Student Team Achievement Divisions (STAD) Dengan Memperhatikan Sikap Terhadap Pelajaran IPS*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Undang-Undang RI No. 20.2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Wibowo, Andi. 2011. *Pengaruh Pendidikan Akhlaq Terhadap Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa MTS NU Salatiga Tahun Ajaran 2010/2011*. Tersedia: <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/detailDocDig.php?id=860> diakses pukul 09.44 tanggal 22 April 2015.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2001. *SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.